

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

Perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mendukung pembangunan di Desa Lalang Sembawa. Perpustakaan memiliki visi dan misi yang sama dengan visi dan misi Desa Lalang Sembawa itu sendiri yaitu Lalang Sembawa Desa Terpadu Mandiri. Sedangkan misinya yaitu antara lain:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian
2. Pengembangan agribisnis berbasis kelompok
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat
5. Pengembangan ekonomi masyarakat
6. Meningkatkan sarana dan prasarana agama
7. Program dan kegiatan indikatif¹

Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dapat menimbulkan efek positif bagi masyarakat. Masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan itu sebagai sarana pembelajaran. Hal ini, senada dengan pengertian perpustakaan umum, dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1 ayat 6 yang berbunyi “Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas

¹ Wawancara Pribadi dengan Azwari Adha, Sembawa, 14 Agustus 2018

sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.”² Sehingga bermanfaat dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Lalang Sembawa yang pada akhirnya menciptakan masyarakat Desa Lalang Sembawa yang maju dan dapat mendorong terwujudnya visi dan misi Desa Lalang Sembawa itu sendiri.

Menghadapi pesatnya perubahan dan perkembangan lingkungan, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa berusaha melakukan tugasnya lebih baik. Sehingga perlu disusun suatu Perencanaan Strategis yang bertujuan untuk memastikan semua bekerja ke arah yang sama, dengan cara mencari kesesuaian yang terbaik dan paling menguntungkan antara perpustakaan dan lingkungan untuk memaksimalkan kekuatan internal dan meminimalkan atau mengatasi kelemahan internal. Sehingga diperoleh keuntungan dari peluang eksternal dan meminimalkan/ mengatasi ancaman eksternal yang mempengaruhi pengembangan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai tahapan perumusan strategi yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Perumusan Strategi tersebut meliputi tiga langkah pokok yaitu 1) Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal, 2) Identifikasi Isu Strategi melalui Analisis SWOT kemudian Evaluasi Isu Strategi melalui uji Test Litmus, 3) Merumuskan strategi untuk mengelola isu-isu.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007. Pasal 1 ayat 6

4.1 Identifikasi Lingkungan

4.1.1 Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari 2 faktor yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Analisa *strengths* dan *weakness* adalah analisa terhadap kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Aspek ini sangat penting dilakukan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi tentang kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi dan sekaligus mengenal kelemahan-kelemahan organisasi yang dapat menghambat terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Dari analisa internal akan diketahui keunggulan strategisnya.

1. Kebijakan dan Struktur Organisasi

1) Kebijakan di Bidang Perpustakaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan,

prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.³

Kebijakan di bidang perpustakaan bagi perpustakaan desa, seperti yang disampaikan oleh kepala desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP., bahwa:⁴

“Mengenai dasar dari pembentukan perpustakaan desa, di sini kami mengacu pada aturan dari Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan.”

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Yang dalam pasal 15 ayat (1), Perpustakaan dibentuk sebagai wujud pelayanan kepada pemustaka dan masyarakat. Dalam ayat (2), Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat. Serta dalam ayat (3) Pembentukan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) paling sedikit memenuhi syarat:

1. Memiliki koleksi perpustakaan;

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 149

⁴ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa 14 Agustus 2018

2. Memiliki tenaga perpustakaan;
3. Memiliki sarana dan prasarana perpustakaan;
4. Memiliki sumber pendanaan; dan
5. Memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional.⁵

Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan, Perpustakaan Desa/ Kelurahan adalah wadah penyediaan bahan bacaan sebagai salah satu sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional. Pasal 2 dalam ayat (1) Perpustakaan Desa/ Kelurahan berkedudukan dan diselenggarakan di setiap Desa/ Kelurahan. Ayat (2) Pembentukan Perpustakaan Desa/ Kelurahan harus disepakati oleh masyarakat melalui proses musyawarah di dalam forum Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa dan mengikut sertakan lembaga pendidikan yang ada. Kemudian dalam ayat (3) Pembentukan Perpustakaan Desa ditetapkan dengan

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007.
Pasal 15

Peraturan Desa dan Pembentukan Perpustakaan Kelurahan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/ Kota.⁶

Berdasarkan peraturan tersebut, lebih lanjut disampaikan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP. bahwa:⁷

“Pihak aparat desa di Desa Lalang Sembawa berinisiatif membentuk Perpustakaan Desa Lalang Sembawa yang bertujuan untuk menunjang program wajib belajar, menunjang kegiatan program pendidikan seumur hidup, menyediakan buku pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung keberhasilan visi dan misi Desa Lalang Sembawa dan keberhasilan kegiatan masyarakat Desa Lalang Sembawa di berbagai bidang misalnya: Pertanian yang produktif, perikanan, peternakan, perindustrian, pengolahan, pemasaran dan lain-lain, menggalakan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca.”

2) Sumber Anggaran

Kebijakan anggaran merupakan aspek vital yang dibutuhkan oleh manajemen perpustakaan. Mustahil sebuah perpustakaan dapat menjalankan layanannya apabila tidak didukung dengan kesiapan anggaran untuk operasional semua kegiatan-kegiatan perpustakaan. Bryson dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*, mengatakan kalau anggaran erat hubungannya dengan proses perencanaan lembaga, karena seluruh sumber daya dan kegiatan akan memerlukan

⁶ Pasal 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan

⁷ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa 14 Agustus 2018

anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan atau pusat informasi.⁸

Terkait kebijakan anggaran ini, disampaikan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP, bahwa:⁹

“Mekanisme penganggaran untuk perpustakaan desa ini, kami mengacu pada aturan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Anggaran Penggunaan Dana Desa Tahun 2018 dan Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 112 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Banyuasin Nomor 3 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pembagian, Penetapan Rincian dan Prioritas Penggunaan Dana Desa.”

Dalam hal ini, kebijakan pengalokasian anggaran untuk Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, lebih lanjut disampaikan oleh Gunadi Utama Shn., SP. mengatakan bahwa:¹⁰

“Sumber pendanaan perpustakaan desa, bersumber dari Dana Desa (DD) yang dananya dialokasikan sebesar 2%, kemudian di musyawarahkan dengan berbagai elemen desa di antaranya dengan Badan Permusyawaratan Desa, selanjutnya hasil musyawarah tersebut dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), kemudian realisasinya dimasukkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, selanjutnya disebut APB Desa, yang merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.”

⁸ Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 345

⁹ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa 14 Agustus 2018

¹⁰ *Ibid*

Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/ kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.¹¹

Adapun besaran anggaran yang disediakan untuk menunjang semua kegiatan yang dilakukan di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa sebesar 2% atau berkisar 18 juta per tahunnya dari Dana Desa tersebut dengan pengalokasian anggaran maksimal 60% untuk honorarium, 20% untuk pengembangan koleksi dan sisanya 20% untuk pemeliharaan perpustakaan termasuk pemeliharaan koleksi dan semua peralatan peralatan yang ada di perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh kepala Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, Maya Fadillah, S.Hum, bahwa:¹²

“Dana perpustakaan desa sebesar 2% dari Dana Desa hanya berjumlah 18 Juta per tahun. Dengan besaran dana itu kami menyiapkan dana sebesar 60% untuk honor petugas, sedangkan sisanya 20% untuk pengembangan koleksi dan 20% lagi untuk pemeliharaan.”

¹¹ Pasal 1 ayat 2 Permendes Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018

¹² Wawancara Pribadi dengan Maya Fadillah, S.Hum, Sembawa 15 Agustus 2018

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jika ditinjau dari Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan dijelaskan bahwasanya, Anggaran perpustakaan desa secara rutin bersumber dari anggaran desa, sehingga Kepala Perpustakaan bertanggungjawab dalam pengusulan, pengelolaan, dan penggunaan anggaran. Selain itu, Perpustakaan Desa/ Kelurahan mengalokasikan anggaran pengadaan bahan perpustakaan paling sedikit 40% dari total anggaran perpustakaan.¹³

Dapat diketahui bahwa pengalokasian dana untuk pengembangan koleksi masih jauh dari Standar Nasional Perpustakaan Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan tersebut, namun hal ini dapat dimaklumi karena keterbatasan dana yang ada.

Terkait dengan kerusakan koleksi akibat vandalisme, di dalam perencanaan anggaran Perpustakaan desa memang tidak mengalokasikan dana khusus untuk menanganinya. Akan tetapi, anggarannya diambil 20% dari total anggaran yang disediakan untuk pemeliharaan perpustakaan,

¹³ Tim penyusun, Sri Sumekar. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2011)

termasuk di dalamnya pemeliharaan koleksi dan semua peralatan-peralatan yang ada di perpustakaan.

3) Struktur Organisasi

Penilaian terhadap struktur organisasi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dapat dilihat dari pengambilan keputusan dan pengawasan.

Pertama, Pengambilan Keputusan didasarkan pada hierarki yang ada yaitu Kepala Desa, Kepala Perpustakaan, Pengola Perpustakaan dan seterusnya. Sehingga keputusan tidak hanya mutlak oleh Kepala Desa saja tetapi tetap mempertimbangkan masukan dari bawahannya. Seperti yang disampaikan oleh kepala Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP. :¹⁴

“Kepala desa memang memiliki wewenang mengambil keputusan, tetapi keputusan itu tidak bersifat mutlak. Dalam artian, setiap keputusan yang diambil juga mempertimbangkan pendapat ataupun saran dari tiap-tiap bidang.”

Kedua, pengawasan. Kepala Desa wajib bertanggung jawab dalam kepemimpinannya, mengkoordinasi bawahan dan memberikan bimbingan serta petunjuk teknis. Seperti yang di sampaikan oleh kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP., bahwa:¹⁵

¹⁴ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa 14 Agustus 2018

¹⁵ *Ibid*

“Saya juga telah memberikan wewenang kepada kepala perpustakaan desa untuk mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan perpustakaan desa, namun setiap keputusan tersebut harus tetap dikonsultasikan dulu kepada saya dan dimusyawarahkan terlebih dahulu serta harus tetap mempertimbangkan juga masukan dari rekan-rekan yang lain.”

2. Sumber Daya Manusia

Peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting bagi kelangsungan organisasi. SDM tidak hanya sebagai pelaksana program tetapi juga sebagai perencana dan mengevaluasi sehingga ada *feedback* atau umpan balik yang dapat memberikan masukan untuk perbaikan organisasi. Sehingga perpustakaan desa membutuhkan SDM yang cukup berdasar kualitas dan kuantitas.

a. Segi Kuantitas

Perpustakaan Desa Lalang Sembawa memiliki tiga orang pegawai. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP bahwa:

“Disini jumlah petugas perpustakaan nya berjumlah tiga orang. Satu orang kepala perpustakaan, satu orang di bagian pengelola dan satunya lagi staf dibagian administrasi dan sirkulas.”

Jika ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) jumlah pegawai tersebut secara kuantitas sudah memenuhi standar artinya sudah sesuai kebutuhan.

b. Segi Kualitas

Kualitas SDM Perpustakaan Desa Lalang Sembawa sulit diukur karena belum ada Standar Penilaian yang baku untuk digunakan. Untuk mengetahui kualitas pegawai Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dapat menggunakan penilaian berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja serta pelatihan dan pembinaan yang diperoleh.

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pegawai di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa yang lulusan Strata Satu (S1) sebanyak 2 orang dan 1 orang lulusan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Jumlah pegawai Perpustakaan Desa Lalang Sembawa berdasarkan tingkat pendidikannya¹⁶

Nama Pegawai	Jabatan	Pendidikan
Maya Fadilah, S.Hum	Kepala Perpustakaan	S1 Ilmu Perpustakaan
Azwari Adha, S.P	Pengelola Perpustakaan	S1 Ilmu Pertanian
Desi Priani	Staf Administrasi dan Sirkulasi	SMA

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Gunadi Utama Shn., SP, bahwa:

“Kepala perpustakaan disini pendidikan terakhirnya S1 Ilmu Perpustakaan, untuk yang pengelolanya lulusan S1 Pertanian, terus yang

¹⁶ Dokumentasi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa berdasarkan SK pembentukan perpustakaan desa

dibagian administrai dan sirkulasinya itu lulusan SMA.”

2) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja bagi pegawai sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu organisasi. Begitu juga pada Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, pengalaman kerja sangat dibutuhkan agar pengelolaan perpustakaan dapat berjalan baik. Berikut ini tabel jumlah pegawai di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa menurut lama kerja pegawai.

Tabel 10
Jumlah pegawai perustakaan Desa Lalang Sembawa menurut lama kerja¹⁷

Lama Kerja Pegawai	Jumlah
≥ 4 tahun	1 orang
≥ 4 tahun	1 orang
≥ 4 tahun	1 orang

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pegawai di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa memiliki integritas tinggi dan pemahaman yang mendalam tentang perpustakaan. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri di perpustakaan desa untuk dapat meningkatkan eksistensinya Lalang Sembawa karena memilki modal SDM yang memahami bidang tugasnya.

¹⁷ *Ibid*

3) Pelatihan dan Pembinaan

Selain lama kerja dan tingkat pendidikan, pegawai Perpustakaan Desa Lalang Sembawa berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan pegawai melalui pelatihan dan pembinaan baik itu yang diadakan oleh perpustakaan umum kabupaten maupun provinsi.

Kondisi pegawai secara kualitas dapat dikatakan memadai untuk bekerja di perpustakaan desa. Perpustakaan Desa Lalang Sembawa memiliki pegawai dengan lulusan Strata Satu (S1) sebanyak 2 orang dan lulusan SMA sebanyak 1 orang dengan rata-rata lama kerja pegawai diatas 4 tahun. Untuk meningkatkan kompetensi pegawai, perpustakaan desa juga berupaya mengikutkan pegawainya dalam pelatihan dan pembinaan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP., bahwa:¹⁸

“Mengenai kualitas pegawai perpustakaan, sebelumnya saya pernah bilang kalau kami telah bekerja sama dengan beberapa instansi, salah satunya yaitu perpustakaan kabupaten.

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa 14 Agustus 2018

Dengan perpustakaan kabupaten itulah pegawai kami dibina dan dilatih”

Kondisi ini tentunya akan menjadi kekuatan internal dalam mengembangkan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan bertujuan untuk memberikan kenyamanan saat berkunjung ke Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Sarana penunjang Perpustakaan Desa Lalang Sembawa di antaranya terdapat rak buku, meja baca, kursi baca, meja kerja, kursi kerja, lemari katalog, papan pengumuman, tempat penitipan tas (loker), *Air Conditioner* (AC)/ alat penyejuk ruangan dan di dukung sistem jaringan internet (komputer) serta televisi.

Sarana dan Prasarana tersebut terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, baik sarana prasarana yang menunjang kinerja pengelola/ petugas perpustakaan maupun sarana prasarana dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung/ pemustaka. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Desa, Maya Fadilah S.Hum, bahwa:¹⁹

“Sarana dan prasarana di sini meliputi rak buku, kursi baca, meja baca, kursi kerja, meja kerja, lemari katalog, papan pengumuman. Selain itu, ada komputer, namun di sini komputernya baru ada satu dan hanya peruntukkan kepada petugasnya saja. Pengunjung juga dapat menitipkan

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Maya Fadilah S.Hum, Sembawa, 15 Agustus 2018

tas atau barang mereka ke loker atau tempat penitipan tas, serta ada juga kipas angin dan televisi. Semua itu disediakan guna untuk memberikan kenyamanan pagi para pengunjung yang datang ke perpustakaan.”

Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dapat dikatakan sudah memadai, hanya saja gedung perpustakaan desanya yang masih tergabung dengan kantor desa, sehingga menyulitkan bagi kepala perpustakaan serta petugas perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan desa tersebut. Akan tetapi, hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif bagi perpustakaan desa. Karena dengan tergabungnya perpustakaan desa dengan kantor desa dapat dijadikan akses bagi petugas perpustakaan untuk menarik atau mengarahkan agar setiap warga masyarakat yang berkepentingan di kantor desa supaya dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Seperti yang disampaikan oleh staf bagian pengelolaan perpustakaan desa, Azwari Adha, SP., bahwa:²⁰

“Mengenai kondisi gedung perpustakaan, di sini memang masih tergabung dengan kantor desa, sehingga agak menyulitkan bagi kami untuk dapat mengembangkan perpustakaan desa. Tapi kami juga memanfaatkan kondisi ini. Maksudnya, setiap warga yang berkepentingan di kantor desa ini kami arahkan supaya mereka memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan. Sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang untuk membaca.”

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Azwari Adha, SP., Sembawa, 21 Agustus 2018

Adapun mengenai koleksi perpustakaan, perpustakaan desa menyediakan beragam jenis koleksi. Seperti yang di sampaikan oleh staf bagian pengelola perpustakaan desa, Azwari Adha, SP bahwa:²¹

“Kami menyediakan beragam buku, ada buku cerita untuk anak-anak, ada buku tentang pembibitan, pembenihan, bahkan untuk para ibu-ibu kami juga telah menyediakan buku tentang tata cara memasak, menjahit dan masih banyak lagi buku-buku lainnya yang bisa mereka manfaatkan. Karena memang di sini untuk masalah koleksi perpustakaan kami mengusahakan untuk menyediakan koleksi sesuai dengan kondisi masyarakat di sini.”

Berikut ini daftar jumlah Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.²²

Tabel 11
Jumlah Keloksi Perpustakaan Desa

Kelas	Jumlah per Eksemplar
000 - Ilmu Komputer, Informasi dan Karya Umum	12
100 - Filsafat dan Psikologi	44
200 - Agama	176
300 - Ilmu Pengetahuan Sosial	194
400 - Bahasa	29
500 - Sains	101
600 - Teknologi	408
700 - Kesenian dan Rekreasi	118
800 - Sastra	118
900 - Sejarah dan Geografi	42
Total =	1242

²¹ Wawancara Pribadi dengan Maya Fadilah, S.Hum, Sembawa, 15 Agustus 2018

²² Laporan inventaris perpustakaan desa

Dari kesemua koleksi yang dimiliki tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan oleh warga masyarakat sekitar dan para siswa, hanya buku-buku teknologi terapan, agama dan sastra yang paling sering dimanfaatkan. Seperti yang disampaikan oleh staf bagian Administrasi dan Sirkulasi, Desi Priani, bahwa:²³

“Kami selalu mengarahkan agar setiap warga yang berkepentingan di kantor desa maupun para siswa dari sekolah-sekolah yang berada di sekitar Desa Lalang Sembawa supaya membaca di perpustakaan, kebanyakan dari mereka cukup berantusias dan malah kebanyakan dari mereka tertarik untuk membaca koleksi dari teknologi terapan, agama dan sastra.”

5) Pelayanan Perpustakaan Desa

Pelayanan perpustakaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana, terstruktur, terorganisasi dan terarah agar seluruh sumber informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Secara umum pelayanan perpustakaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam memberikan jasa layanan kepada pengunjung perpustakaan tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status lainnya. Seperti yang diungkapkan

²³ Wawancara Pribadi dengan Desi Priani, Sembawa, 22 Agustus 2018

oleh staf bagian Administrasi dan Sirkulasi, Desi Priani bahwa:²⁴

“Di sini kami memberikan pelayanan bagi setiap pengunjung. Contohnya, jika dari mereka ada yang kesulitan dalam mencari buku yang mereka inginkan, terus mereka bertanya kepada kami, maka kami akan membantu dalam mencarikan buku yang mereka inginkan.”

Adapun sistem layanan yang diguna pada Perpustakaan Desa Lalang Sembawa ialah sistem layanan *Open Access*, bahwa setiap para pengunjung dapat secara bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di rak buku. Seperti yang dikatakan oleh staf bagian Administrasi dan Sirkulasi, Desi Priani bahwa:²⁵

“Kami menggunakan sistem layanan *Open Access*, jadi setiap pengunjung bebas memilih koleksi yang mereka inginkan.”

Dengan diberlakukannya sistem layanan *open access*, maka akan memudahkan bagi para pengunjung untuk dapat memilih sendiri koleksi mana yang mereka butuhkan. Sehingga akan memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka saat berkunjung ke Perpustakaan Desa Lalang Sembawa dan tentunya hal tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan desa tersebut. Hal tersebut sesuai

²⁴ Wawancara Pribadi dengan Desi Priani, Sembawa, 22 Agustus 2018

²⁵ *Ibid*

dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Perpustakaan, Maya Fadilah, S.Hum bahwa:²⁶

“Dalam buku catatan tahunan kami menunjukkan kalau pengunjung perpustakaan desa di sini setiap tahunnya mengalami peningkatan”

Berikut ini data pengunjung perpustakaan desa yang diambil dari buku tahunan perpustakaan.²⁷

Tabel 12
Jumlah Pengunjung Perpustakaan dari Tahun 2014-2017

Tahun	Jenis Kelamin		Status Pengunjung			Jumlah
	Lk	Pr	Pelajar	Pegawai	Umum	
2014	411	553	525	147	292	964
2015	429	649	572	173	333	1078
2016	479	627	282	283	543	1106
2017	456	691	493	237	417	1147

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun Perpustakaan Desa Lalang Sembawa mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Dari tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 18,12%.²⁸

6) Letak Perpustakaan Desa

Letak perpustakaan yang strategis akan tentunya mempengaruhi tingkat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Pada Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, perpustakaanannya terletak di tengah-tengah masyarakat. Akses untuk menuju ke sana pun sangatlah mudah. Hal ini sesuai dengan apa yang

²⁶ Wawancara Pribadi dengan Maya Fadillah, S.Hum, Sembawa 15 Agustus 2018

²⁷ Rekap buku pengunjung perpustakaan desa

²⁸ Daftar buku pengunjung perpustakaan desa

dikemukakan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP., bahwa:²⁹

“Kantor desa atau perpustakaan desa di sini letaknya berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, selain itu juga dekat dengan sekolah-sekolah dan masjid. Tujuannya agar itu agar bisa memberikan kemudahan bagi anak-anak dan masyarakat untuk berkunjung.”

Selain akses yang mudah di jangkau, perpustakaan juga keadaannya asri karena adanya pohon besar dan adanya taman bermain sehingga kondisi lingkungan perpustakaan desa benar-benar terasa menyenangkan, kondisinya pun bersih dan aman dari bencana seperti banjir. Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP., mengatakan bahwa:³⁰

“Kantor desa atau perpustakaan juga keadaannya asri karena adanya pohon besar dan adanya taman bermain sehingga kondisi lingkungan perpustakaan desa benar-benar terasa menyenangkan, kondisinya pun bersih dan letak atau lokasinya di sini juga tidak rawan banjir.”

4.1.2 Lingkungan Eksternal

Konsekuensi dari organisasi publik yang bersifat terbuka adalah keterkaitan dengan kondisi lingkungan sekitarnya serta pengaruh-pengaruh perubahan yang terjadi. Lingkungan eksternal memiliki dimensi sebagai peluang atau malah menjadi ancaman. Peluang adalah situasi eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai sedangkan ancaman

²⁹ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa, 14 Agustus 2018

³⁰ *Ibid*

adalah faktor-faktor eksternal yang menyebabkan organisasi gagal mencapai tujuannya.

Mengenal lingkungan eksternal semakin penting karena; 1) jumlah faktor-faktor yang berpengaruh tidak pernah konstan, 2) intensitas dampaknya beraneka ragam, 3) ada faktor eksternal yang bersifat kejutan yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya betapapun cermatnya analisis SWOT dilakukan, 4) kondisi eksternal berada diluar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya.³¹

Lingkungan eksternal yang dihadapi oleh Perpustakaan Desa Lalang Sembawa berupa peluang dan ancaman/ tantangan yaitu:

1. Sosial Budaya Masyarakat

Setiap saat suatu organisasi selalu berinteraksi dengan masyarakat yang dilayaninya. Kemampuan memahami dan mengidentifikasi secara benar dan tepat perubahan-perubahan dinamika yang terjadi dalam masyarakat akan menjadi sangat penting, sehingga memberikan peluang bagi organisasi dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Namun kesalahan dalam menginterpretasikan setiap gejala (fenomena) yang ada dalam masyarakat akan menyebabkan kurang tepatnya keputusan strategis yang diambil yang pada gilirannya akan menimbulkan gejala, gesekan dan benturan sosial yang dapat merugikan bagi masyarakat maupun

³¹ Sondang Siagian, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) dikutip dalam "Strategi dalam ilmu Perpustakaan", *Skripsi*, h.63, diakses tanggal 03/04/2018, pukul 13:05 WIB, dari <https://goo.gl/FMJM8g>

organisasi itu sendiri. Faktor sosial yang dimaksud antara lain adalah: jumlah penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat, mata pencarian masyarakat.

Masyarakat Desa Lalang Sembawa merupakan masyarakat yang majemuk, responsif, terbuka dan menerima pembaruan. Berdasarkan data demografi mereka, masyarakat Desa Lalang Sembawa berjumlah 638 orang. Berikut ini daftar jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaannya.³²

Tabel 13
Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaannya

Pekerjaan	Jumlah Penduduk (%)
Tidak bekerja/ belum bekerja	33.70 %
Mengurus rumah tangga	20.69 %
Pelajar/ mahasiswa	13.79 %
Karyawan swasta	7.37 %
Buruh tani/ pekebun	5.96 %
Wiraswasta	3.92 %
Buruh harian lepas	3.76 %
Pegawai negeri sipil	3.61 %
Petani/ perkebunan	2.66 %
Karyawan BUMN	1.72 %
Sopir	0.94 %
Karyawan honorer	0.63 %
Guru	0.31 %
Polisi	0.31 %
Pensiunan	0.16 %
Bidan	0.16 %
Karyawan BUMD	0.16 %

³² Dokumentasi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa

Perangkat desa	0.16 %
----------------	--------

Dengan masyarakat yang berprofesi yang beraneka ragam tersebut tentu memberikan peluang bagi Perpustakaan Desa untuk terus berupaya mempertahankan keberadaannya. Hal tersebut terlihat dari respon yang positif dan antusias dari masyarakat Desa Lalang Sembawa dengan keberadaannya Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP bahwa:³³

“Masyarakat desa merupakan masyarakat yang majemuk, mereka responsif, lebih terbuka dan dapat menerima sesuatu yang baru maupun perubahan, misalkan jika ada pendatang baru dari etnis manapun baik itu china, jawa, batak dan lain-lain akan diterima dengan senang hati.”

Lebih lanjut disampaikan oleh Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP bahwa:³⁴

“Masyarakat terdiri dari beraneka ragam profesi dan respon masyarakat juga cukup baik dengan keberadaan perpustakaan desa, akan tetapi kami juga menyadari bahwa secara umum tingkat minat baca di masyarakat Desa Lalang Sembawa ini sebenarnya masih rendah, karena itulah yang menjadi salah satu alasan kami untuk membentuk Perpustakaan Desa Lalang Sembawa yaitu menggalakan dan membiasakan masyarakat desa untuk membaca dan terbiasa untuk membaca, karena membaca adalah sumber ilmu pengetahuan.”

Dikatakan oleh Kepala Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, Maya Fadilah, S.Hum, bahwa :³⁵

³³ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP, Sembawa 14 Agustus 2018

³⁴ *Ibid*

“Respon dari masyarakat Desa Lalang Sembawa cukup baik dengan adanya perpustakaan desa ini, mereka dapat membaca dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan bidang mereka, seperti halnya petani mereka dapat informasi bagaimana bertani yang baik dan juga pemasaran dari hasil pertanian yang benar, apalagi bagi yang belum bekerja mereka dapat mempelajari, memahami untuk memulai usaha apa yang mereka minati, dengan membaca buku-buku yang berkenaan dengan peluang usaha. Bagi pelajar sangatlah bermanfaat, mereka cukup antusias untuk berkunjung mengisi kekosongan waktu mereka, bahkan ada yang menyumbangkan buku ke perpustakaan desa ini. Hal itulah yang memudahkan kami untuk melakukan promosi perpustakaan desa ini”.

Ditambahkan lagi oleh Desi Priyani (Staf Bagian Administrasi dan Sirkulasi), bahwa :³⁶

“Partisipasi masyarakat tergolong cukup baik, buktinya kunjungan dari masyarakat juga lumayan banyak, mereka sebagian besar mendukung adanya perpustakaan di Desa Lalang Sembawa sehingga mereka ketika berurusan di Kantor Desa mereka dapat memanfaatkan waktu sambil membaca, bahkan diantara yang berkunjungpun ada yang menyumbangkan buku untuk perpustakaan desa ini, sehingga kami lebih mudah dalam mempromosikan perpustakaan ini”.

Dari faktor sosial budaya yang mempengaruhi perkembangan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, pengelolaan perpustakaan tidak sepenuhnya ditangani oleh pihak perpustakaan desa dan aparat desa saja, akan tetapi masyarakat juga berpartisipasi dalam mengembangkan perpustakaan desa.

Tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Maya Fadilah, S.Hum, Sembawa, 15 Agustus 2018

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Desi Priyani, Sembawa, 22 Agustus 2018

cukup baik. Masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan. masyarakat secara aktif ikut mendukung, menjaga dan mengembangkan perpustakaan desa. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari peran masyarakat melakukan kunjungan ke perpustakaan desa, membantu bahan koleksi, ikut bergotong-royong menjaga keamanan perpustakaan, menjaga kebersihan lingkungan perpustakaan.

Secara umum diakui oleh pihak desa bahwa pada dasarnya tingkat minat baca dan budaya baca masyarakat Desa Lalang Sembawa masih dikategorikan rendah, itulah yang menjadi salah satu alasan dibentuknya Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Hal itulah yang merupakan ancaman/tantangan eksternal bagi Perpustakaan Desa untuk tetap mempertahankan eksistensinya. Di sisi lain cukup baiknya antusias masyarakat dan respon yang baik dari masyarakat Desa Lalang Sembawa akan keberadaan Perpustakaan Desa merupakan faktor eksternal di Desa Lalang Sembawa yang memudahkan pihak perpustakaan dalam mempromosikan perpustakaan sehingga mendukung perkembangan perpustakaan desa.

2. Kerjasama dengan Instansi Terkait

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan merupakan payung hukum terselenggaranya perpustakaan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan yang mempunyai fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa dan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁷ Oleh karena itu, perpustakaan desa dalam pelaksanaannya perlu mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak seperti yang telah diatur dalam pasal 42 ayat 1 “Perpustakaan melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan layanan kepada pemustaka.”³⁸

Perpustakaan Desa Lalang Sembawa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait guna menjalin kerjasama dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa kepada pemustaka. Kerjasama yang dilakukan dapat berupa kerjasama bidang pembinaan, layanan silang, maupun kerjasama dalam bidang promosi. Adapun pihak-pihak yang terjalin kerjasama dengan perpustakaan desa seperti yang disampaikan oleh

³⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perpustakaan*, UU No. 43 Tahun 2007. Pasal 2, 3 dan 4.

³⁸ *Ibid*, Pasal 42 ayat 1

Kepala Desa Lalang Sembawa, Gunadi Utama Shn., SP.,
bahwa:³⁹

“Kami telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, di antaranya Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan buku koleksi perpustakaan berupa hibah, Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyuasin dalam bentuk layanan silang, berupa pinjaman koleksi berjangka waktu, pelatihan dan pembinaan kepada petugas perpustakaan, Sekolah-Sekolah Sekitar yang ada di Desa Lalang Sembawa dalam hal waktu kunjungan siswa-siswa ke Perpustakaan Desa ini, dan Masyarakat Desa Lalang Sembawa yang mengapresiasi adanya perpustakaan desa ini dengan menyumbang buku untuk perpustakaan ini.”

Dalam hal ini Perpustakaan Desa Lalang Sembawa bekerjasama dengan perpustakaan provinsi berupa bantuan buku-buku koleksi. Dalam bidang pembinaan, perpustakaan desa bekerja sama dengan perpustakaan kabupaten untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada petugas Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Dalam hal layanan silang, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa bekerja sama dengan Perpustakaan Kabupaten dalam bentuk peminjaman berjangka sejumlah bahan koleksi perpustakaan. Sedangkan dalam kegiatan promosi, perpustakaan desa bekerja sama dengan pihak desa maupun pihak sekolah-sekolah yang berada di sekitar Desa Lalang Sembawa. Seperti yang diungkapkan

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Gunadi Utama Shn., SP., Sembawa, 14 Agustus 2018

oleh Kepala Perpustakaan Desa Lalang Sembawa Maya Fadilah, S.Hum bahwa:⁴⁰

“Di sini kami bekerja sama dengan perpustakaan provinsi dalam bentuk hibah bantuan buku koleksi, perpustakaan kabupaten Banyuasin dalam membina staf/petugas kami. Selain itu, kami juga melakukan kerja sama dalam bentuk peminjaman bahan koleksi untuk waktu tertentu dengan perpustakaan kabupaten Banyuasin. Sedangkan dalam hal promosi, kami bekerja sama dengan aparat desa dan juga dengan pihak sekolah yakni dalam penentuan waktu kunjungan siswa-siswa sekolah ke perpustakaan desa.”

Kerjasama yang telah dilakukan tentunya memberikan peluang untuk lebih mengembangkan perpustakaan desa baik dalam hal pengembangan perpustakaan maupun layanan perpustakaan itu sendiri.

Dari identifikasi lingkungan di atas baik internal maupun eksternal terdapat 8 strategi yang saat ini telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Adapun strategi tersebut di antaranya:

1. Kebijakan, terbentuknya perpustakaan desa didasarkan pada UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan. Selain itu, dari sisi anggaran, perpustakaan desa dialokasikan sebesar 2% dari Dana Desa yang dituangkan dalam RPJM Desa dan di realisasikan dalam APB Desa.

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Maya Fadilah, S.Hum, Sembawa, 15 Agustus 2018

2. Struktur organisasi, dalam pengambilan keputusan diambil secara musyawarah dan secara bersama-sama mengawasi jalannya dari keputusan tersebut.
1. Sumber daya manusia yang sudah memadai secara kuantitas perpustakaan desa memiliki 3 orang pegawai. Secara kualitas, dari tingkat pendidikannya 2 orang lulusan S-1 dan 1 orang lulusan SMA. Dengan pengalaman kerja masing-masing petugasnya rata-rata lebih dari 4 tahun, sedangkan dari pelatihan dan pembinaan rata-rata petugas telah mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh perpustakaan kabupaten apalagi salah satu petugas perpustakaan desa memiliki latar belakang pendidikan S-1 perpustakaan.
2. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk memberikan kenyamanan pada pemustaka saat berkunjung ke Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Hanya saja ruang/ gedung perpustakaan yang masih tergabung dengan kantor desa. Dari segi koleksi, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa memiliki beragam jenis koleksi dengan total 1242 eksemplar.
3. Pelayanan perpustakaan desa, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa menggunakan sistem layanan *open access*, dengan sistem ini pemustaka bisa dengan mudah mencari bahan pustaka/ koleksi yang mereka inginkan.

4. Letak perpustakaan desa, terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat.
5. Sosial budaya masyarakat yang majemuk, yang bersifat terbuka dan menerima sesuatu yang baru maupun perubahan. Dilihat dari jumlah penduduk Desa Lalang Sembawa berjumlah 638 Orang yang terdiri dari beraneka ragam mata pencarian, dengan kondisi masyarakat yang cukup respon dan mempunyai antusias yang baik dengan keberadaan perpustakaan desa, sehingga memudahkan dalam mempromosikan perpustakaan desa.
6. Kerjasama dengan instansi terkait, yang dilakukan berupa kerjasama bidang pembinaan, layanan silang, maupun kerjasama dalam bidang promosi. Kerja sama ini dilakukan dengan perpustakaan kabupaten, perpustakaan provinsi, pihak aparaturnya desa, dan pihak sekolah yang berada di sekitar Desa Lalang Sembawa, serta masyarakat Desa Lalang Sembawa itu sendiri.

4.2 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Delapan strategi yang dihasilkan dari identifikasi lingkungan baik internal maupun eksternal diatas kemudian di analisis untuk dicari kekuatan, kelemahan, peluang serta ancamannya.

Tabel 14
Hasil Analisis Faktor Lingkungan Eksternal dan Internal

Identifikasi Lingkungan	Analisis
1. Lingkungan Internal	1. Kekuatan

<p>a. Kebijakan, terbentuknya perpustakaan desa didasarkan pada UU NPo. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001 tentang Perpustakaan Desa/ Kelurahan. Selain itu, dari sisi anggaran, perpustakaan desa dialokasikan sebesar 2% dari Dana Desa yang dituangkan dalam RPJM Desa dan di realisasikan dalm APB Desa.</p> <p>b. Struktur organisasi, dalam pengambilan keputusan diambil secara musyawarah dan secara bersama-sama mengawasi jalannya dari keputusan tersebut.</p> <p>c. Sumber daya manusia yang sudah memadai secara kuantitas perpustakaan desa memiliki 3 orang pegawai. Secara kualitas, dari tingkat pendidikannya 2 orang lulusan S-1 dan 1 orang lulusan SMA. Dengan pengalaman kerja masing-masing petugasnya rata-rata lebih dari 4 tahun, sedangkan dari pelatihan dan pembinaan rata-rata petugas telah mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh</p>	<p>a. Perpustakaan desa telah memiliki sumber anggaran yang jelas yaitu Dana Desa (DD).</p> <p>b. Sumber daya manusia yang berkompeten dengan 2 orang lulusan S-1 dan 1 orang lulusan SMA, serta telah mengikuti pelatihan dan pembinaan dibidang perpustakaan.</p> <p>c. Sarana dan prasarana sudah memadai.</p> <p>d. Kondisi perpustakaan yang masih tergabung dengan kantor desa memberikan peluang untuk petugas / pengelola agar dapat mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat yang mempunyai urusan di kantor desa</p> <p>e. Menerapkan sistem layanan <i>open access</i></p> <p>f. Kemudahan dalam berkunjung ke perpustakaan</p> <p>2. Kelemahan</p> <p>a. Jumlah anggaran yang sangat minim dikarenakan belum adanya kebijakan aturan yang dapat menjadi acuan dalam</p>
--	---

<p>perpusatakan kabupaten apalagi salah satu petugas perpustakaan desa memiliki latar belakang pendidikan S-1 perpustakaan.</p> <p>d. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk memberikan kenyamanan pada pemustaka saat berkunjung ke Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Hanya saja ruang/gedung perpustakaannya yang masih tergabung dengan kantor desa. Dari segi koleksi, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa memiliki beragam jenis koleksi dengan total 1242 eksemplar.</p> <p>e. Pelayanan perpustakaan desa, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa menggunakan sistem layanan <i>open access</i>, dengan sistem ini pemustaka bisa dengan mudah mencari bahan pustaka/koleksi yang mereka inginkan.</p> <p>f. Letak perpustakaan desa, terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat.</p>	<p>pengalokasian anggaran untuk perpustakaan desa.</p> <p>b. Kondisi gedung yang masih tergabung dengan kantor desa. Jumlah koleksi yang masih belum sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/ Kelurahan</p> <p>c. Sistem layanan <i>open access</i> yang dapat berpotensi untuk perpustakaan desa kerusakan maupun kehilangan bahan koleksi.</p>
<p>2. Lingkungan Eksternal</p> <p>a. Sosial budaya masyarakat yang majemuk, yang bersifat terbuka dan menerima sesuatu yang baru</p>	<p>1. Peluang</p> <p>a. Respon dan antusias yang baik dari masyarakat Desa Lalang Sembawa</p>

<p>maupun perubahan. Dilihat dari jumlah penduduk Desa Lalang Sembawa berjumlah 638 Orang yang terdiri dari beraneka ragam mata pencarian, dengan kondisi masyarakat yang cukup respon dan mempunyai antusias yang baik dengan keberadaan perpustakaan desa, sehingga memudahkan dalam mempromosikan perpustakaan desa.</p> <p>b. Kerjasama dengan instansi terkait, yang dilakukan berupa kerjasama bidang pembinaan, layanan silang, maupun kerjasama dalam bidang promosi. Kerja sama ini dilakukan dengan perpustakaan kabupaten, perpustakaan provinsi, pihak aparaturnya desa, dan pihak sekolah yang berada di sekitar Desa Lalang Sembawa, serta masyarakat Desa Lalang Sembawa itu sendiri.</p>	<p>b. Kerja sama dengan instansi terkait</p> <p>2. Ancaman</p> <p>a. Minat baca dan budaya baca yang secara umum relatif masih rendah.</p>
--	--

4.3 Analisis SWOT

Untuk mengidentifikasi isu strategis mana yang berpengaruh pada eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa, dilakukan analisis SWOT terhadap faktor internal (kekuatan dan hambatan) serta faktor eksternal

(peluang dan ancaman). Dari isu strategis tersebut dapat diketahui di bidang mana kita perlu melakukan perbaikan dan di bidang mana kita harus membuat suatu pertahanan dengan kekuatan dan peluang yang ada.

Berikut matriks Analisis SWOT :

Tabel 15
Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan/ Strength (S)	Kelemahan/ Weaknees (W)
	1. Perpustakaan desa telah memiliki sumber anggaran yang jelas yaitu Dana Desa (DD). 2. Sumber daya manusia yang berkompeten dengan 2 orang lulusan S-1 dan 1 orang lulusan SMA, serta telah mengikuti pelatihan dan pembinaan dibidang perpustakaan. 3. Sarana dan prasarana sudah memadai. 4. Kondisi perpustakaan yang masih tergabung dengan kantor desa memberikan peluang	1. Jumlah anggaran yang minim dikarenakan belum adanya kebijakan aturan yang dapat menjadi acuan dalam pengalokasian anggaran untuk perpustakaan desa. 2. Kondisi gedung yang masih tergabung dengan kantor desa. Jumlah koleksi yang masih belum sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Naional Perpustakaan Desa/ Kelurahan 3. Sistem layanan <i>open access</i> yang dapat berpotensi untuk

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>untuk petugas / pengelola agar dapat mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat yang mempunyai urusan di kantor desa.</p> <p>5. Menerapkan sistem layanan <i>open access</i>.</p> <p>6. Kemudahan dalam berkunjung ke perpustakaan.</p>	<p>perpustakaan desa kerusakan maupun kehilangan bahan koleksi.</p>
<p>Peluang/ Opportunity (O)</p> <p>1. Respon dan antusias yang baik dari masyarakat Desa Lalang Sembawa</p> <p>2. Kerja sama dengan instansi terkait</p>	<p>SO</p> <p>1. Memanfaatkan respon dan antusias masyarakat untuk mempromosikan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.</p> <p>2. Meningkatkan mutu perpustakaan dengan menggunakan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>3. Mengembangkan</p>	<p>WO</p> <p>1. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan perpustakaan desa, baik dari gedung maupun bahan koleksi perpustakaan.</p>

	perpustakaan melalui sumber daya yang berkompeten dan didukung oleh kerja sama dengan instansi terkait.	
Ancaman/ Threat (T) 1. Minat baca dan budaya baca yang secara umum relatif masih rendah.	ST 1. Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.	WT 1. Memaksimalkan sistem layanan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

4.3.1 Rumusan Isu Strategi

Berdasarkan acuan pada hasil analisis SWOT diatas maka Perpustakaan Desa Lalang Sembawa mengidentifikasi Isu-isu strategis yang dihadapi dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa :

Isu-Isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Peluang (SO):

- 1) Memanfaatkan respon dan antusias masyarakat untuk mempromosikan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa;

- 2) Meningkatkan mutu perpustakaan dengan menggunakan sumber anggaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan perpustakaan melalui sumber daya yang berkompeten dan didukung oleh kerja sama dengan instansi terkait.

Isu –Isu strategis yang diperoleh dari Kekuatan dan Ancaman

(ST):

- 4) Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi perpustakaan dalam meingkatkan minat baca masyarakat melalui program kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

Isu-isu Strategi yang diperoleh dari Kelemahan dan Peluang

(WO):

- 5) Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan perpustakaan desa, baik dari gedung maupun bahan koleksi perpustakaan.

Isu- Isu Strategis yang diperoleh dari Kelemahan dan

Ancaman (WT):

- 6) Memaksimalkan sistem layanan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

4.3.2 Evaluasi Isu-isu Strategi

Setelah mengidentifikasi Isu-Isu strategis, selanjutnya adalah mengevaluasi isu-isu strategis tersebut menggunakan Test Litmus.

Test Litmus digunakan untuk mengetahui tingkat kestrategisan masing-masing isu dan diuji dengan 13 pertanyaan dari uji Test Litmus. Isu yang memiliki skor tertinggi adalah isu yang paling strategis, sedangkan untuk isu yang memiliki skor terendah merupakan isu operasional. Skor penilaian untuk Uji Test Litmus sebagai berikut:⁴¹

- Skor 1 untuk isu yang bersifat operasional
- Skor 2 untuk isu yang cukup strategis
- Skor 3 untuk isu yang sangat strategis

Kemudian dari Uji Test Litmus yang dihasilkan akan membentuk interval sebagai berikut:

- Jika total skor antara 13-21 ----- Isu kurang Strategis
- Jika total skor antara 22-30 ----- Isu cukup Strategis
- Jika total skor antara 31-39 ----- Isu sangat Strategis

Berikut ini adalah evaluasi Isu-Isu Stategis Perpustakaan Desa Lalang Sembawa.

Tabel 16
Hasil Analisis Test Litmus

No.	Pertanyaan	Isu 1	Isu 2	Isu 3	Isu 4	Isu 5	Isu 6
1.	Kapan tantangan atau peluang isu-isu strategis ada dihadapan	1	3	1	2	1	1

⁴¹ Bryson, J.M., *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 184

	anda?						
2.	Seberapa jauh keterkaitan dengan visi dan misi ?	2	3	2	3	3	2
3.	Seberapa luas suatu isu akan berpengaruh ?	1	3	3	3	2	1
4.	Seberapa banyak resiko/ peluang keuangan yang dihadapi ?	1	3	2	3	2	1
5.	Apakah strategi bagi pemecahan isu memerlukan: Pengembangan sasaran dan program dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan desa ?	2	3	2	3	3	2
6.	Perubahan signifikan dalam kebijakan perpustakaan desa ?	3	3	1	3	2	2
7.	Penambahan atau modifikasi fasilitas ?	1	3	1	1	3	1
8.	Penambahan staf yang signifikan ?	1	1	1	1	1	1
9.	Bagaimana pendekatan terbaik bagi pemecahan isu ?	1	3	2	2	2	1

10.	Tingkat manajemen manakah yang dapat menetapkan bagaimana menganggulangi isu ?	1	3	2	3	3	1
11.	Konsekuensi apakah yang mungkin terjadi bila isu ini tidak diselesaikan ?	1	3	3	3	1	1
12.	Seberapa banyak instansi lain dipengaruhi isu ini dan harus dilibatkan dalam pemecahan ?	2	2	2	3	3	1
13.	Bagaimana sensitivitas isu ini terhadap isu-isu sosial, politik, ekonomi dan kultural ?	2	3	2	3	2	2
	Jumlah	19	36	24	33	28	17

Dari hasil penilaian diatas dapat diketahui tingkat kestrategisan masing-masing isu dari isu yang paling strategis sampai isu yang kurang strategis, sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu perpustakaan dengan menggunakan sumber anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Isu ini merupakan isu yang sangat strategis dengan total nilai dari test litmus 36.
2. Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi

perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program kegiatan yang kreatif dan menyenangkan. Isu ini merupakan isu yang sangat strategis dengan total nilai dari test litmus 33.

3. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan perpustakaan desa, baik dari gedung maupun bahan koleksi perpustakaan. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai dari test litmus 28.
4. Mengembangkan perpustakaan melalui sumber daya yang berkompeten dan didukung oleh kerjasama dengan instansi terkait. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai dari test litmus 24.
5. Memanfaatkan respon dan antusias masyarakat untuk mempromosikan Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Isu ini merupakan isu yang cukup strategis dengan total nilai dari test litmus 19.
6. Memaksimalkan sistem layanan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Isu ini merupakan isu yang sangat strategis dengan total nilai dari test litmus 17.

Berdasarkan uji test Litmus diatas, isu sangat strategis yang memiliki skor tertinggi pertama adalah **Meningkatkan mutu perpustakaan dengan menggunakan sumber anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan skor 36**. Bila

dilihat dari kondisinya, Perpustakaan Desa Lalang Sembawa belum semuanya dapat dikembangkan secara maksimal, dikarenakan sumber anggaran yang terbatas, pengalokasian anggaran yang belum tepat serta mekanisme pengelolaannya yang belum terkola dengan baik. Hal ini tentunya akan menjadi penghambat dalam proses pengembangan perpustakaan desa, sehingga perpustakaan harus menyesuaikan anggaran tersebut dengan kebutuhan masyarakat agar dapat meningkatkan mutu masyarakat.

Dengan menyesuaikan anggaran tersebut, maka perpustakaan desa akan lebih mudah untuk dikembangkan, dengan kata lain kepala perpustakaan harus bisa mengatur anggaran tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Sehingga perpustakaan desa tersebut dapat meningkatkan keeksistensiannya di tengah masyarakat Desa Lalang Sembawa.

Isu sangat strategi selanjutnya yang memiliki skor tertinggi kedua adalah **Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dengan skor 33.** Minat baca masyarakat Desa Lalang Sembawa relatif masih rendah. Oleh karena itu, kepala perpustakaan harus bisa memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Lalang Sembawa.

4.3.3 Merumuskan Strategi untuk Mengelola Isu

Berdasarkan hasil evaluasi, isu sangat strategis yang pertama yaitu **Meningkatkan mutu perpustakaan dengan menggunakan sumber anggaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.** Isu ini dapat ditetapkan sebagai isu strategi yang akan dijalankan untuk mengelola dan menindaklanjuti isu-isu strategis yang muncul dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Isu sangat strategis ini berada pada Quadran I, ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Organisasi memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada yaitu menggunakan sumber anggaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi yang tepat digunakan adalah strategi Agresif yaitu strategi yang sifatnya mendobrak dengan beberapa langkah untuk mencapai keunggulan yang ditargetkan.

Strategi ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengalokasian Anggaran, yang akan dilakukan dengan:
 - 1) Musyawarah, perpustakaan desa mengajukan usulan ke pihak desa berupa anggaran yang dibutuhkan oleh perpustakaan desa. Kemudian aparatur desa, badan permusyawaratan desa serta perwakilan tokoh masyarakat desa bermusyawarah untuk menindaklanjuti usulan perpustakaan desa tersebut.

2) Pembuatan APB Desa

Menindaklanjuti hasil dari musyawarah tersebut, pihak pemerintah desa membuat suatu rancangan mengenai program apa yang akan dijalankan oleh desa tersebut, yang dicantumkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). Berdasarkan acuan dari RPJM Desa tersebut, pemerintah desa dapat membuat Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Desa (RAPB Desa) dan disahkan untuk menjadi Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa).

2. Sosialisasi.

Tidak semua masyarakat tahu akan peran perpustakaan untuk itu sosialisasi perlu dilakukan sehingga masyarakat akan tahu sebenarnya peran perpustakaan itu seperti apa. Untuk sosialisasi di kalangan masyarakat dan pelajar dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan pihak masyarakat maupun sekolah untuk sosialisasi perpustakaan desa. Adapun bentuk sosialisasi dapat dilakukan melalui:

1) Promosi

Promosi dapat dilakukan dengan memperkenalkan perpustakaan desa kepada masyarakat yang sedang berurusan di kantor desa. Selain itu promosi juga dapat

dilakukan dengan sekolah-sekolah yang berada di sekitar perpustakaan desa.

2) Survei kebutuhan masyarakat

Dilakukan dengan masyarakat yang berurusan ke kantor desa dengan cara menanyakan kebutuhan bahan koleksi apa yang mereka perlukan. Misalnya, masyarakat yang berlatar belakang petani, kebutuhan mereka akan condong pada koleksi yang bertema pertanian. Sehingga perpustakaan desa dalam hal pengadaan koleksi akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Isu sangat Strategis ke dua yaitu **Memanfaatkan SDM, sumber anggaran serta kondisi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.** Selain isu pertama diatas, isu ini juga dapat ditetapkan sebagai isu strategi yang akan dijalankan untuk mengelola dan menindaklanjuti isu-isu strategis yang muncul dalam meningkatkan eksistensi Perpustakaan Desa Lalang Sembawa. Isu sangat strategis ini berada pada Quadran II yaitu, organisasi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung strategi ini adalah:

1. Peningkatan SDM

Meningkatkan kualitas SDM dengan dilakukannya pembinaan dan pelatihan secara berkala dengan instansi pembina.

2. Sumber Anggaran

Penggunaan anggaran untuk perpustakaan desa yang telah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APB Desa) yang disahkan oleh Pemerintah Desa dilakukan dengan tanggung jawab dan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga tidak ada penyimpangan dalam penggunaan anggaran tersebut.

3. Sarana dan prasarana serta gedung perpustakaan desa

Penambahan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk membaca. Sedangkan untuk gedung, pihak perpustakaan dapat mengajukan usulan kepada pihak desa untuk mendirikan gedung perpustakaan

4. Program kreatif dan menyenangkan

Melalui program dan menyenangkan akan menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada tumbuhnya minat baca masyarakat. Sebagai contoh dengan program mengadakan lomba bercerita bagi para pelajar, lomba mendongeng untuk kaum ibu-ibu dan sebagainya.